

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Menurut Sadirman (2007:29), “ Pendidikan di pandang sebagai *human investment* atau usaha penanaman modal pada diri manusia untuk mempertinggi mutu tenaga kerja. Dari pendekatan ekonomi tersebut, dapat dilihat betapa pentingnya arti dan peranan pendidikan bagi sebuah negara karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat ditumbuhkembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Dalam lembaga pendidikan formal yaitu di sekolah, prestasi belajar siswa sangat diperlukan demi mendukung suatu tujuan yang diemban oleh sekolah tersebut. Salah satu indikator keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat ditandai dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari penguasaan dan tingkat keterampilannya dalam mempelajari

mata pelajaran dan biasanya prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka hasil tes belajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Hamdani Nawawi (Nurlanty, 2007:38), bahwa "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pengajaran yang disajikan". Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa tentu ada penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta penentuan naik kelas.

Pada kenyataannya di SMA Pasundan 1 Bandung terdapat suatu fenomena mengenai rendahnya prestasi belajar siswa di kelas XI jurusan IPS pada mata pelajaran akuntansi. Berikut ini data prestasi belajar siswa yang bersumber dari nilai UAS semester 2 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester 2
Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI IPS Di SMA Pasundan 1 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa		Nilai Rata-rata Kelas
			Sudah KKM	Belum KKM	
1	XI IPS 1	39 orang	14 orang	25 orang	52,35
2	XI IPS 2	40 orang	10 orang	30 orang	49,70
3	XI IPS 3	40 orang	18 orang	22 orang	50,06

(Sumber: Buku Ledger Tahun Ajaran 2008/2009)

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa siswa yang dinyatakan lulus hanya 35,29% jika yang dijadikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk nilai akuntansi adalah 60. Dan sisanya sebanyak 64,71% adalah siswa yang

dinyatakan tidak lulus dalam mata pelajaran akuntansi. Sehingga mereka yang dinyatakan tidak lulus harus mengikuti ujian remedial. Jika diperhatikan ternyata prestasi belajar siswa sangat rendah dan perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Hal ini sejalan pendapat Ngalim Purwanto (2006:107) yang mengemukakan bahwa :

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa atau biasa disebut sebagai faktor lingkungan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berupa kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kualitas pengajaran, kompetensi guru, sumber belajar, dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

Salah satu faktor internal yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Menurut Sadirman A.M (2006:85-86) bahwa “Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”. Seseorang dengan motivasi tinggi akan melakukan suatu kegiatan yang mengarah kepada suatu perbuatan untuk mencapai apa yang diharapkannya. Siswa dengan motivasi tinggi dalam belajarnya akan menunjukkan kecenderungan hasil belajar yang tinggi pula. Semakin kuat motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan, maka semakin kuat pula usaha yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Sebaliknya, bila motivasi rendah maka usaha seseorang untuk mencapai tujuannya juga kecil. Dengan kata lain

usaha yang tekun dan berkesinambungan terutama didasari motivasi, akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik.

Lebih lanjut Abin Syamsudin (2005:40), mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dalam pengukuran motivasi, yaitu sebagai berikut :

- a) Durasi kegiatan
- b) Frekuensi kegiatan
- c) Persistensi
- d) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan.
- e) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, fikiran, bahkan jiwa raganya atau nyawanya).
- f) Tingkatan aspirasinya
- g) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya.
- h) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Selain motivasi belajar, salah satu faktor eksternal yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar adalah kompetensi guru. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pada penelitian ini hanya akan dikaji satu kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik . Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Proses belajar mengajar merupakan tahap

pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Selain itu, kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Guru sebagai pedagog perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat.

Dengan motivasi yang tinggi dan kompetensi guru yang baik dapat meningkatkan perolehan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai motivasi yang tinggi, tentu saja siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai kompetensi guru yang baik, maka guru tersebut harus mampu mendorong siswa untuk terlibat dalam setiap peristiwa belajar yang sedang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, maka penulis tertarik untuk menuangkan topik penelitian dengan judul :

“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Pasundan 1 Bandung”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada mata akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai teori motivasi belajar, kompetensi guru dan teori prestasi belajar dari Loree (1970) pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menjadi bahan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan mutu pendidikan.

